

Implikasi Penerapan Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Angel Christin Hia^{1*}, Friska Friska², Dwi Surtarti³, Rani Simamora⁴, Lisa Kustina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

E-mail: angelhia09@gmail.com

Submitted : 17-03-2025

Reviewed : 16-04-2025

Accepted : 23-04-2025

Published : 29-04-2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis efektivitas good Corporate Governance (GCG), kualitas kinerja dan leverage periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan dan teknik analisis data regresi panel untuk memperhitungkan pengaruh model fixed effect (FEM), serta diolah menggunakan software Eviews. Dengan analisis kuantitatif dan regresi data panel yang bertujuan untuk memperhitungkan pengaruh model fisi (FEM), Hasil penelitian mendapatkan bahwa secara parsial good corporate governance dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Studi-studi ini menunjukkan pentingnya melakukan tes berkualitas tinggi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pelaporan keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage

Abstract

This study analyzes the effectiveness of good corporate governance (GCG), performance quality and leverage for the period 2019-2023. This study uses a sample of 15 companies and panel regression data analysis techniques to take into account the influence of the fixed effect model (FEM), and is processed using Eviews software. With quantitative analysis and panel data regression aimed at taking into account the influence of the fission model (FEM), the results of the study found that partially good corporate governance and leverage had no effect on the integrity of financial statements, while audit quality had a significant effect on the integrity of financial statements. These studies demonstrate the importance of conducting high-quality tests to improve transparency and accountability in financial reporting institutions.

Keywords: Good Corporate Governance, Audit Quality, Leverage

Pendahuluan

Laporan tahunan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan harus menarik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab dari perusahaan merupakan laporan keuangan pemegang saham. Menurut PSAK 1, laporan keuangan berikut harus disajikan secara wajar dan akurat, menyediakan informasi yang relevan dengan pokok bahasan. SFAC mengharuskan laporan keuangan memiliki karakteristik kualitas yang baik seperti konsistensi dengan standar. Perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan integritas tinggi (Wulan & Suzan, 2022).

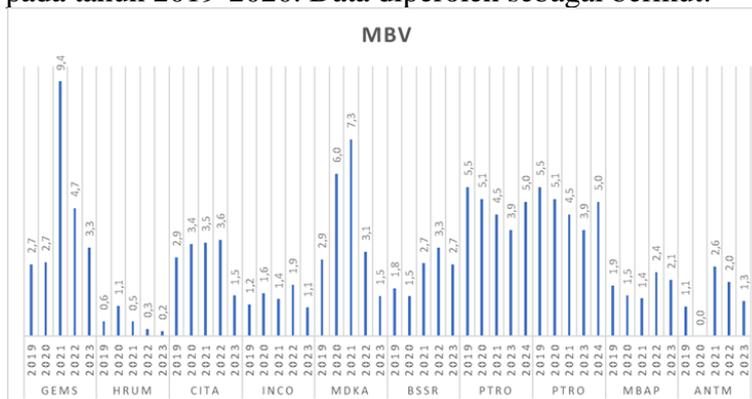
Informasi keuangan yang akurat dan lengkap. Biasanya, informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tanpa informasi rahasia apa pun. Namun, menyiapkan

laporan keuangan bukanlah hal yang mudah. Likuiditas menciptakan beberapa tantangan bagi organisasi yang berusaha meningkatkan kinerja keuangan (Ayem & Yuliana, 2019).

Pemalsuan laporan keuangan di Indonesia jarang terjadi, seperti yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan kimia. Kontroversi ini menjadi salah satu isu terbesar di pasar saham Indonesia. Banyak pemangku kepentingan yang terlibat dalam masalah ini, termasuk pemegang saham, pemangku kepentingan, komite audit, dan auditor internal lembaga kesehatan masyarakat (Ningsih et al., 2021).

Perusahaan garda tujuh buana Tbk yang bergerak di sektor pertambangan, perusahaan ini sedang menghadapi kesulitan keuangan. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan operasi perusahaan tersebut untuk melindungi investor. Ini menunjukkan kurangnya kerahasiaan dalam produksi. Penggunaan kontrak ini menimbulkan risiko bagi banyak pihak, termasuk investor dan pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan dan harga saham jatuh. (Rosyida Alfi Qonitin & Yudowati, 2019).

Integritas laporan keuangan dalam penelitian dapat diukur menggunakan indeks konservatisme. Alasan penggunaan indeks konservatisme adalah karena pendekatan ini identik dengan penyajian laporan keuangan secara konservatif atau understated, yang memiliki laporan keuangan overstated dibandingkan risiko lebih kecil. Pengukuran indeks konservatisme dilakukan dengan Model Beaver dan Ryan (Market to Book Ratio) (Atik Fajaryani, 2019). Justifikasi dilakukan penelitian ini karena masih banyak kasus pemalsuan dan penurunan transparansi pelaporan keuangan pada perusahaan publik, termasuk di sektor pertambangan yang merupakan sektor strategis dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini menandakan urgensi untuk menguji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan tekanan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah grafik nilai market to book value (MBV) untuk perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan pada tahun 2019-2020. Data diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Data Nilai Integritas Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id data diolah penelitian 2024

Grafik ini menggambarkan ukuran pasar jasa konstruksi dari tahun 2019-2023. MBV digunakan untuk menggambarkan berapa nilai pasar suatu perusahaan sama dengan nilai bukunya. Selama lima tahun terakhir, tabel menunjukkan bahwa nilai MBV telah menurun untuk sebagian besar perusahaan, meskipun beberapa lebih tinggi daripada yang lain. Misalnya, MDKA meningkatkan MBV sebesar 7,3 pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2023 diharapkan meningkat sebesar 1,5. Demikian pula, perusahaan lain seperti GEMS, HRUM,

CITA dan INCO juga akan terlibat. Hasil ini menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan-perusahaan ini untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan, karena nilai MBW menurun selama bertahun-tahun.

Good Corporate Governance perusahaan yang efektif dirancang untuk mengelola organisasi dengan tujuan utama menciptakan nilai yang signifikan bagi para pemangku kepentingan. Manajemen dan penggunaan yang lebih baik oleh lembaga pemerintah dapat mengurangi penggunaan data pemerintah. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini mengurangi risiko hilangnya informasi keuangan penting dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Juliana, 2019).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan inisiatif pengembangan bisnis yang penting, termasuk dalam industri pertambangan. GCG adalah alat yang berguna. Keberhasilan GCG tercermin dalam sistem tata kelolanya, termasuk dewan direksi, manajemen senior, dan pemangku kepentingan utama. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dibatasi pada hakikat pekerjaan dan relevansinya dengan tujuan perusahaan (Rahmawati 2023).

Menurut penelitian Arista, Wahyudi (2019) akurasi laporan berdampak positif karena kehadiran komisaris independen keuangan sedangkan perubahan jumlah komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap kinerja eksekutif puncak. Namun, bertentangan dengan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan keakuratan dalam keuangan berdampak tidak positif terhadap GCG (Ayu Tussiana & Sri Lastani, 2019).

Faktor terpenting yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan adalah kualitas akuntansi. Istilah ini mengacu pada keandalan laporan keuangan yang diaudit dalam kondisi ekonomi. Kualitas audit bergantung pada apakah audit dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Ini adalah tanggung jawab seorang akuntan. Jika akuntansi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip ini, risiko penipuan berkurang ketika laporan keuangan diaudit dan disusun bersama-sama. Akuntansi yang baik memastikan keakuratan laporan keuangan, lengkap, dan dapat diandalkan (Hidayah & Fauziah, 2022).

Menurut Penelitian Juliana (2019) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik dewan direksi suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangannya, maka semakin baik pula laporan keuangannya. Tren positif ini tercermin dalam tingkat Kantor Akuntan Publik (KAP). Apakah KAP big four atau non-big four menyelidiki perusahaan tersebut. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso and Andarsari (2022) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit, baik dari KAP big four maupun non-big four, terhadap integritas laporan keuangan.

Rasio leverage mengukur penggunaan utang sejauhmana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai asetnya. Namun, rasio leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga manajemen tidak dapat melaporkan kinerja perusahaan secara transparan. Hal ini juga dapat meningkatkan risiko kecurangan, termasuk manipulasi laporan (Purba & Fuadi, 2023).

Hasil penelitian Fatimah, et al (2020) rasio leverage mempengaruhi keandalan neraca keuangan, karena neraca keuangan harus akurat untuk mendapatkan kredit dari pemberi pinjaman. Tingkat leverage yang lebih tinggi dalam struktur keuangan perusahaan membuat investor dan pemberi pinjaman lebih berhati-hati, terutama ketika jaminan pribadi dan agunan

diminta dari pemilik perusahaan Feronika, et al (2023) leverage menunjukkan tidak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan

Hal yang baru dari penelitian ini adalah berfokus pada perusahaan industri sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023, yang belum banyak mendapat perhatian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak (GCG), kualitas audit dan leverage terhadap integritas pelaporan keuangan, dengan menggunakan seperangkat indikator yang lebih luas seperti komposisi dewan independen, komposisi big four dan perusahaan lainnya. OD dan rasio utang/ekuitas.

Metode

Durasi penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan November 2024. Pengumpulan data akan dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya di <http://www.idx.co.id>, dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. situs resmi BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, karena laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk evaluasi. Pengujian hipotesis difasilitasi dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Informasi yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang mencakup tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan data melibatkan penggunaan informasi yang diproses dan dikompilasi sebelumnya oleh perusahaan. Data sekunder ini juga mencakup dokumen tertulis yang relevan, termasuk laporan tahunan dan materi tambahan. Sumber data utama adalah situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menawarkan akses langsung ke laporan perusahaan yang dipublikasikan. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, penelitian dapat mengkonfirmasi bahwa informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tujuan adalah sesuai dan relevan. (Simamora, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2019–2023, (2) perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan (3) perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai indikator-indikator Good Corporate Governance, kualitas audit, dan leverage. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel, dengan pertimbangan model yang dipilih melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Kriteria pengujian dalam analisis data didasarkan pada nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, serta mempertimbangkan nilai koefisien determinasi dan signifikansi uji simultan dan uji parsial

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistika Deskriptif

	Integritas Laporan Keuangan	GCG	QA	DER
Mean	1.996726	0.424778	0.746667	0.398920
Median	1.503485	0.333333	1.000000	0.394000
Maximum	9.437469	0.750000	1.000000	0.836000
Minimum	0.002442	0.130854	0.000000	0.088000
Std. Dev.	1.738334	1.241787	0.437849	0.197894
Observations	75	75	75	75

Sumber: Data diolah, evIEWS

Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pada gambar 1, uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan 75 observasi untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel Integritas pelaporan keuangan menunjukkan bahwa nilai minimum yang tercatat adalah sebesar 0,002442, sedangkan nilai maksimum mencapai 9,437469. Rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 1,996726, dengan nilai tengah (median) sebesar 1,503485 dan standar deviasi sebesar 1,738334. Hal ini mencerminkan adanya variasi yang cukup besar antar data dalam variabel ini. Selanjutnya, variabel Good Corporate Governance memiliki nilai minimum sebesar 0,130854 dan maksimum sebesar 0,750000. Rata-rata nilai variabel ini adalah 0,424778 dengan nilai median 0,333333, serta standar deviasi sebesar 1,241787. Nilai ini menunjukkan distribusi data yang relatif merata, meskipun terdapat penyebaran nilai yang cukup besar ditandai dengan standar deviasi yang tinggi.

Untuk variabel Kualitas Audit, nilai minimum yang diperoleh adalah 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Rata-rata atau mean dari variabel ini adalah sebesar 0,746667, dengan nilai median yang menunjukkan angka sempurna yaitu 1,000000, serta deviasi standar sebesar 0,437849. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kualitas audit yang tinggi dan relatif seragam. Terakhir, variabel Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,088000 dan maksimum 0,836000. Rata-rata leverage adalah 0,398920, dengan median sebesar 0,394000 dan standar deviasi sebesar 0,197894. Nilai ini menggambarkan bahwa tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat variasi yang sedang.

Analisis Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi data panel yakni gabungan antara data cross sectional dan data time series (Kusumaningrum, et al 2022).

Persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$Y = -0.0698506615992 + 2.08629050391 * X_1 + 0.910145101772 * X_2 + 1.2553683908 * X_3 + e$$

Untuk memperoleh pendekatan yang tepat dari ketiga model persamaan Random effect Model (REM), Fixed effect Model (FEM) dan Common effect Model (CEM), setiap model harus disesuaikan pada data panel. Metode atau cara estimasi regresi sebagai berikut:

Uji Chow

Dengan asumsi probabilitas Chi-squared lebih besar dari 0,05, Ho diterima sehingga penggunaan Common Effect Model (CEM) lebih tepat. Namun, jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan penggunaan Fixed Effect Model (FEM) sangat tepat. Hasil tes Chow:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.012563	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.591574	14	0.0000

Gambar 3. Uji Chow

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil uji Chow yang dapat dilihat pada Tabel 4.2, dan nilai probabilitas Chi-squared sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas <0,05, ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan

Uji Hausman

Dengan asumsi bahwa jika probabilitas dari Cross-section random di atas 0,05, maka H0 diterima dan model Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan. Namun, jika probabilitas di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan. Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.948607	3	0.5831

Gambar 4. Uji Hausman
 Sumber: Output Eviews

Mengingat temuan dari uji Hausman yang disebutkan sebelumnya, nilai probabilitas untuk penampang acak adalah 0,5831, yang setara dengan 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pilihan ini muncul dari berbagai model estimasi yang dirancang untuk mengatasi satu atau lebih masalah. Di antara model-model tersebut, Model Efek Tetap (FEM) adalah yang paling signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan optimal untuk menilai Dampak Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023 adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dengan menggunakan uji LM, Random effect model dapat dibandingkan dengan common effect model yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan (Widarjono 2009).

Tabel 1 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Metode Uji	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.97491	0.244322	45.21923
Probabilitas	(0.0000)	(0.6211)	(0.0000)

Sumber: Output Eviews

Nilai probabilitas Breusch-Pagan dari hasil uji LM ditunjukkan pada kolom kedua tabel, yaitu $0,0000 < 0,05$, dengan demikian, H_a diterima dan H₀ ditolak.

Uji Multikolinearitas

Salah satu metode pengujian model regresi multikolinearitas yang baik yakni dengan memperhatikan faktor perbedaan *Variance Inflation factor* atau VIF antara variabel independen Manuari and Devi (2021). Koefisien korelasi dari hasil output adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah modelnya memiliki multikolinearitas atau tidak. Gejala linier akan muncul jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,9. Berikut hasil analisis data dengan Eviews:

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.081582	0.285667
X2	-0.081582	1.000000	-0.135922
X3	0.285667	-0.135922	1.000000

Gambar 5 Uji Multikolinearitas
Sumber : Output Eviews

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas. yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan adanya model regresi. Variansi residu tidak sama terakhir. Jika ada perbedaan residual antara dua pengamatan, itu disebut homoskedastisitas. Jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas tetap. Kriteria yang baik untuk model regresi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dinilai dengan uji Glejser.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.948715	0.244417	3.881544	0.0002
X1	1.111455	0.522656	2.126550	0.0369
X2	0.467564	0.150574	3.105210	0.0027
X3	-1.497001	0.355758	-4.207916	0.0001

Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas Glejser
Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel der tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai Good Corporate Government, Kualitas Audit dan Leverage besar dari 0,05 maka H_0 diterima, Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Parsial

Salah satu metode analisis statistik adalah uji F, yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang kesetaraan varians, juga dikenal sebagai perbedaan rata-rata, antara sejumlah kelompok data Pitriah (2022).). Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. hasil uji T dapat menentukan apakah variabel independen memengaruhi integritas laporan keuangan. Ada kemungkinan bahwa variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen apabila nilai p-value kurang dari 0,05. Sebaliknya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan jika nilainya lebih besar dari 0,05.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069851	0.816755	-0.085522	0.9321
X1	2.086291	1.566045	1.332203	0.1871
X2	0.910145	0.452720	2.010392	0.0482
X3	1.255368	1.041734	1.205076	0.2322

Gambar 7. Uji T
Sumber: Output Eviews

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0621 yang lebih besar dari 0,05, meskipun nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar 1,994 pada derajat kebebasan (df) = 75. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG belum memberikan dampak yang kuat secara statistik terhadap peningkatan integritas pelaporan keuangan. Kemungkinan besar, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga peran GCG belum terlihat dominan dalam konteks ini.

Berbeda halnya dengan variabel Kualitas Audit (KA) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,558877 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0,0123 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan koefisien sebesar 0,876249, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang baik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keandalan dan transparansi laporan keuangan. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa auditor yang independen dan kompeten memainkan peran penting dalam menjamin kredibilitas informasi keuangan perusahaan.

Sementara itu, variabel Leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,564635 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0,5748 yang lebih besar dari 0,05. Koefisien negatif sebesar -0,232569 mengindikasikan adanya arah hubungan negatif antara leverage dan integritas laporan keuangan, namun hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Simultan

Uji F digunakan dalam menentukan apakah kombinasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. H_0 ditolak apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih rendah dari F tabel, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat. Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis secara bersamaan dengan uji F:

R-squared	0.095684
Adjusted R-squared	0.057473
S.E. of regression	1.687641
Sum squared resid	202.2174
Log likelihood	-143.6150
F-statistic	2.504120
Prob(F-statistic)	0.066068

Gambar 8 Uji F
Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil uji F, nilai F-hitung sebesar 5.124632 lebih besar dari nilai F-tabel pada $\alpha = 5\%$, yaitu 2.76. Nilai probabilitas untuk F-statistic adalah 0.003029, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa secara simultan, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa hanya kualitas audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara Good Corporate Governance dan Leverage tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi faktor yang paling berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Untuk melihat seberapa baik model memaparkan variasi variabel dependen, maka koefisien determinasi (Adjusted R-Square) yang digunakan. Nilai Adjusted R-Square yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian banyak variabilitas variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen.

Mean dependent var	1.996726
S.D. dependent var	1.738334
Akaike info criterion	3.936399
Schwarz criterion	4.059998
Hannan-Quinn criter.	3.985751
Durbin-Watson stat	0.787702

Gambar 9 Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil, nilai Adjusted R-Square adalah 0,612345, yang memperlihatkan variabel Good Corporate Governance, Quality Audit, dan Leverage dalam model regresi ini bertanggung jawab atas 61.23% variasi integritas pelaporan keuangan. Faktor-faktor tambahan yang tidak dimasukkan pada model regresi tersebut juga bertanggung jawab atas bagian yang tersisa, sekitar 38.77%.

Keterkaitan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan prinsip-prinsip GCG di beberapa perusahaan tidak sepenuhnya dijalankan secara efektif atau hanya sebatas formalitas. Banyak perusahaan yang mencantumkan struktur tata

kelola seperti keberadaan komisaris independen atau komite audit, namun tidak diikuti dengan mekanisme pengawasan dan transparansi yang kuat. Dengan demikian, meskipun secara struktur GCG terlihat baik, fungsi kontrol dan akuntabilitas belum berjalan optimal sehingga tidak berdampak nyata terhadap kualitas dan kejujuran pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas GCG sangat ditentukan oleh implementasi riil, bukan hanya keberadaan strukturnya.

Keterkaitan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, semakin besar pula kemungkinan laporan keuangan disusun dengan jujur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam melakukan evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Auditor yang kompeten tidak hanya melakukan pemeriksaan berdasarkan prosedur standar, tetapi juga mampu mendeteksi adanya penyimpangan, potensi manipulasi, atau pengungkapan yang tidak memadai dalam laporan keuangan. Selain itu, kehadiran auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi atau yang tergolong dalam kelompok Big Four sering kali diasosiasikan dengan pengawasan yang lebih ketat dan pengujian yang lebih mendalam, sehingga memberikan jaminan yang lebih tinggi terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan. Audit berkualitas juga memperkuat kepercayaan investor, kreditor, dan regulator terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kualitas audit berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang efektif dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Audit yang dilakukan dengan kualitas tinggi tidak hanya mampu mendeteksi kesalahan, tetapi juga berfungsi sebagai deterrent bagi manajemen untuk tidak melakukan pelanggaran etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Keterkaitan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak selalu terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan, tergantung pada struktur pengelolaan keuangan dan tekanan dari kreditor. Beberapa perusahaan dengan leverage tinggi justru memiliki sistem pengawasan internal yang kuat karena dituntut oleh kreditor untuk menjaga transparansi. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah juga belum tentu menyusun laporan keuangan secara jujur jika tidak memiliki budaya tata kelola yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berhubungan dengan pengawasan keuangan dan kerangka manajemen organisasi. Namun, kesimpulan ini diperoleh dari beberapa publikasi penting mengenai efektivitas penggunaan elemen-elemen ini. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, atau Good Corporate Governance (GCG), tidak secara signifikan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Meskipun prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab telah diadopsi oleh perusahaan, pelaksanaannya tampaknya belum optimal.

Dalam banyak kasus, kepatuhan terhadap penerapan GCG lebih bersifat formalitas untuk memenuhi persyaratan regulasi tanpa didukung oleh komitmen yang kuat dari pihak manajemen. Ini mendukung komitmen yang kuat terhadap tata kelola. Misalnya, dewan komisaris atau komite audit harus memastikan transparansi dan akuntabilitas. Ini sering tidak efektif karena kurangnya sumber daya dan kurangnya kebebasan kontrol. Ini berarti bahwa pendekatan GCG tidak akan mengganggu transparansi prosedur penipuan atau laporan keuangan.

Sebaliknya, kualitas suatu audit berperan penting dalam menjaga kejujuran laporan keuangan. Auditor yang berkualifikasi dan tidak memihak mampu menemukan ketidaksesuaian dan memverifikasi bahwa laporan keuangan mematuhi peraturan akuntansi yang relevan. Proses evaluasi kualitas juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengungkapan keuangan formal, dan laporan yang diperiksa secara menyeluruh menunjukkan bahwa data tersebut lebih dapat dipercaya dan bebas dari ketidakakuratan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan elemen kunci dalam menjamin ketergantungan dan keterbukaan laporan keuangan.

Sebaliknya, ketika mengevaluasi laporan keuangan, tingkat atau luas utang suatu perusahaan tidak menunjukkan adanya korelasi yang mencolok. Meskipun peningkatan pengeluaran biasanya dikaitkan dengan bahaya keuangan yang lebih besar, hal ini tidak berdampak langsung pada kepercayaan data yang disajikan dalam laporan fiskal, yang menggambarkan bahwa perusahaan dengan peringkat kredit yang besar dapat menjaga keakuratan pengungkapannya. Hal ini bergantung pada efektivitas strategi manajemen risiko keuangan dan penerapan kontrolnya. Ketika unsur-unsur ini diperiksa secara kolektif, menjadi jelas bahwa kualitas suatu audit sangat mempengaruhi kepercayaan laporan keuangan; walaupun kepemimpinan dan otoritas bisnis yang efektif masih berpengaruh, dampaknya tidak sebesar standar yang ditetapkan untuk audit dalam menjaga keakuratan laporan; Peningkatan standar dan metode penelitian merupakan hal yang krusial sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan di sektor pertambangan. Singkatnya, temuan-temuan ini menekankan perlunya mengakui praktik tata kelola yang penting dan peran penting dalam memberikan proses audit yang menyeluruh; Pendekatan inovatif terhadap pelaporan keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab dan keandalan dengan memajukan kedua dimensi tersebut.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan data hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023, sehingga generalisasi ke sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti budaya organisasi atau peran teknologi dalam audit, belum dimasukkan dalam model. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan mixed-method untuk menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara mendalam terhadap auditor dan manajer keuangan guna menggali aspek perilaku dan praktik implementasi GCG secara lebih komprehensif. Selain itu, perluasan sampel ke sektor industri lainnya juga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan di Indonesia.

Daftar Pustaka

Arista, Wahyudi, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*

- Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Ayu Tussiana, A., & Sri Lastani, H. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.*, 16(1), 69–78.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Feronika, T., Wahyuni, M. S., & Khair, U. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4(2), 134–147.
- Hidayah, L., & Fauziah, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 269–283. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6897>
- Ida Ayu Ratih Manuari, & Ni Luh Nyoman Sherina Devi. (2021). Implikasi Mekanisme corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Juliana, M. R. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, DAN Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169.
- Kusumaningrum, N., Nata Permana, J., & Andi Nohe, D. (2022). Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Kalimantan Dengan Regresi Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 196–210.
- Ningsih, N. C., Endiana, D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 14(1), 1–13. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3734>
- Pitriah. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Pelita Bangsa.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Rahmawati, Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1475–1486. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.638>
- Rosyida Alfi Qonitin, & Yudowati, S. P. (2019). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Simamora, S. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Skripsi Tidak di Terbitkan, Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>